

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan dasar memiliki peranan yang amat vital dalam membentuk fondasi kecakapan akademik, karakter, serta kebiasaan belajar anak sejak usia dini. Pada tahap ini, anak tidak hanya diperkenalkan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga ditanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan sosial yang akan menjadi bekal mereka dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan berikutnya. Maka dari itu, kualitas penyelenggaraan pendidikan dasar, khususnya di Sekolah Dasar (SD) selalu menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan nasional dan juga menjadi fokus penelitian akademik. (Retnadi & Hayu, 2023) Kurikulum Merdeka yang kini sedang diterapkan di Indonesia menegaskan pentingnya penguatan karakter dan kemandirian belajar siswa yang tidak bisa hanya dibebankan pada guru dan sekolah saja, melainkan juga memerlukan partisipasi orang tua sebagai mitra utama pendidikan di rumah. (Saputri et al., 2022) Dalam kerangka pemikiran ini, peran orang tua tidak lagi dipahami sebatas memenuhi kebutuhan materi anak, akan tetapi meluas pada keterlibatan aktif dalam membimbing proses belajar anak di rumah. Dengan demikian, keterpaduan antara peran sekolah dan keluarga menjadi kunci untuk mewujudkan pendidikan dasar yang berkualitas dan berkesinambungan.

Konteks keterlibatan keluarga, orang tua dipandang sebagai agen pendidikan pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap cara pandang, sikap, dan motivasi belajar anak. Sejak kecil, anak-anak harus memperdalam nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarga sebelum mereka mengenal lingkungan sekolah. Apabila orang tua konsisten membimbing belajar dengan penuh perhatian, memberikan motivasi, menyediakan fasilitas belajar, dan mengawasi kegiatan anak, maka kemungkinan besar minat belajar anak akan meningkat dan tertanam dalam jangka panjang. Sebaliknya, ketiadaan pendampingan dapat membuat anak kehilangan arah atau kurang disiplin, bahkan mengalami kesulitan dalam memahami materi sekolah. (Hidayah et al., 2021) Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam proses belajar di rumah sering kali dianggap sebagai faktor prediktor yang signifikan terhadap minat maupun prestasi belajar siswa. Relevansi penelitian ini semakin jelas karena peran orang tua tidak hanya memengaruhi aspek kognitif anak, akan tetapi juga membentuk sikap mental, kepercayaan diri, dan kesungguhan anak dalam menempuh Pendidikan di sekolah. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi penelitian mengenai pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar siswa, khususnya di lingkungan sekolah dasar berbasis Islam seperti SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.

Peran orang tua menjadi faktor yang menarik untuk diteliti karena orang tua merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Keterlibatan orang tua dalam membimbing, memotivasi, memfasilitasi, dan mengawasi kegiatan belajar anak dapat memengaruhi minat belajar siswa.

Siswa yang memperoleh dukungan belajar dari orang tua cenderung memiliki semangat, perhatian, dan keterlibatan belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang memperoleh pendampingan. Oleh karena itu, peran orang tua diduga memiliki pengaruh terhadap minat belajar siswa sehingga perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian ini.

Penelitian ini diarahkan untuk memahami secara mendalam pengaruh peran orang tua sebagai pembimbing belajar terhadap minat belajar siswa pada tahap akhir pendidikan dasar. Fokus pada kelas VI dipilih karena fase ini merupakan masa transisi penting dari pendidikan dasar ke pendidikan menengah pertama, di mana kesiapan akademik dan emosional anak sangat menentukan keberhasilan mereka pada jenjang berikutnya. Minat belajar yang tinggi pada masa ini menjadi indikator penting keberhasilan proses pendidikan, karena minat tidak hanya memengaruhi keterlibatan anak dalam aktivitas belajar, tetapi juga ketekunan mereka dalam menghadapi tantangan akademik. Secara teoritis, penelitian internasional menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga berhubungan positif dengan motivasi dan capaian akademik anak, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi sesuai dengan bentuk keterlibatan yang diberikan (Supriatna & Aprianti, 2025). Secara praktis, hasil penelitian di berbagai daerah di Indonesia juga memperlihatkan bahwa variasi frekuensi bimbingan, kualitas interaksi, dan ketersediaan sumber daya keluarga berdampak pada perbedaan capaian dan minat belajar siswa. Hal ini memperlihatkan adanya keragaman yang perlu diteliti lebih jauh dalam konteks spesifik SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo.

Kerangka penelitian ini menempatkan peran orang tua sebagai variabel independen dan minat belajar siswa sebagai variabel dependen yang akan diuji secara empiris dalam konteks lokal. Peran orang tua dalam membimbing belajar dipahami tidak sekedar aktivitas insidental, melainkan sebagai serangkaian tindakan terstruktur yang mencakup peran sebagai educator, motivator, fasilitator, dan supervisor. Masing-masing peran ini berimplikasi langsung pada minat belajar anak (Hata et al., 2024). Misalnya, orang tua sebagai educator memberikan contoh cara belajar yang efektif dan membantu anak memahami konsep, sementara sebagai motivator, orang tua mampu memberikan dorongan emosional agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Orang tua sebagai fasilitator berperan menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai, sedangkan sebagai supervisor, mereka bertanggung jawab dalam memastikan ketertiban, kedisiplinan, dan keteraturan proses belajar anak di rumah. Di sisi lain, variabel dependen yakni minat belajar siswa dipahami sebagai kecenderungan afektif-kognitif yang tampak melalui perhatian, antusiasme, ketekunan, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Dengan mengukur pengaruh antara dua variabel ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana intensitas dan kualitas bimbingan orang tua berkontribusi pada pembentukan minat belajar siswa kelas VI.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas VI di SD Islam Arrisalah, kelas VI berjumlah 92 siswa ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan minat belajar yang rendah. Hal ini

terlihat dari kurangnya partisipasi aktif saat proses pembelajaran berlangsung, kesulitan dalam menyelesaikan tugas, hingga sikap acuh tak acuh terhadap kegiatan akademik. Berdasarkan observasi sejumlah siswa menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya kurangnya antusias dalam belajar dan seringnya tidak menyelesaikan tugas rumah.

Telaah penelitian terdahulu menjadi fondasi penting yang memperlihatkan bagaimana keterlibatan orang tua telah lama dikaji sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan anak. Fan & Chen (2001) dalam meta-analisisnya menemukan adanya pengaruh positif antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa, meskipun besar pengaruhnya sangat bervariasi tergantung bentuk keterlibatan yang dilakukan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua tidak bisa dilihat sebagai variabel tunggal, melainkan harus diuraikan ke dalam peran spesifik yang mereka jalankan dalam proses pendidikan anak. Sementara itu, Dalam studi meta-analisis lainnya menggaris bawahi bahwa keterlibatan orang tua melalui academic socialization, seperti diskusi mengenai pentingnya pendidikan, strategi belajar, serta harapan akademik, memberikan dampak yang paling konsisten terhadap motivasi dan prestasi siswa (Supriatna & Aprianti, 2025). Penemuan ini memperlihatkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak lebih penting daripada sekadar frekuensi keterlibatan. Dengan demikian, penelitian yang lebih mendetail

tentang dimensi pembimbingan belajar orang tua, terutama pada siswa SD kelas akhir, menjadi sangat relevan untuk dilakukan.

Kajian-kajian lokal juga memberikan bukti yang mendukung pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan minat maupun motivasi belajar anak. di MI Al Istiqomah Hasil utama menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara peran orang tua dan minat belajar siswa (Di et al., 2024). Kedua. di MI (Madrasah Ibtidaiyah) Al-Falah. Penelitian ini menemukan bahwa orang tua dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi, menyediakan fasilitas belajar, serta memberi arahan dalam belajar (Aprilia, S. M., Wisudaningsih, E. T., & Mufidah, 2024). Ketiga. Penelitian di kelas V SD Negeri Mangunrekso 01 melaporkan bahwa perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika selama pembelajaran daring (Pujiningrum et al., 2021). Semua penelitian ini berfokus pada konteks peran orang tua. Adapun studi-studi di wilayah Ponorogo dan sekitarnya, baik dalam bentuk skripsi maupun artikel jurnal banyak melaporkan adanya pengaruh positif keterlibatan orang tua terhadap minat belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian ini masih bersifat deskriptif dan cenderung terbatas pada lingkup kecil dengan jumlah sampel yang relatif sedikit. Misalnya, penelitian yang dilakukan pada madrasah atau sekolah dasar tertentu seringkali hanya menyoroti satu mata pelajaran, seperti matematika atau bahasa Indonesia, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan minat belajar siswa. Meskipun demikian, temuan-temuan

tersebut tetap memperlihatkan adanya pola bahwa bimbingan orang tua dapat menumbuhkan disiplin, motivasi, dan ketekunan anak dalam belajar. Kendati begitu, faktor-faktor seperti latar belakang pendidikan orang tua, kesibukan pekerjaan, serta keterbatasan sarana belajar sering menjadi kendala yang mengurangi efektivitas pendampingan tersebut.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kontribusi orang tua dapat menjelaskan variasi yang cukup besar terhadap minat belajar siswa, terutama ketika perhatian yang diberikan konsisten dan diarahkan pada kebutuhan anak. Misalnya, penelitian di tingkat sekolah dasar melaporkan bahwa anak-anak yang mendapat bimbingan rutin dari orang tua memiliki ketertarikan lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran di sekolah dibanding anak-anak yang dibiarkan belajar sendiri. Akan tetapi, mayoritas penelitian lokal belum secara khusus meneliti bagaimana dimensi-dimensi pembimbingan orang tua itu sebagai educator, motivator, fasilitator, maupun supervisor secara langsung berhubungan dengan minat belajar siswa kelas VI. Padahal, fase kelas VI sangat strategis karena merupakan titik akhir sebelum anak memasuki jenjang pendidikan menengah pertama yang menuntut kemandirian belajar lebih tinggi. Kekosongan inilah yang menjadikan penelitian ini penting, karena dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif bagi pengembangan strategi pembimbingan belajar di lingkungan keluarga.

Hasil sintesis literatur dan fenomena lapangan, tampak jelas adanya beberapa research gap yang perlu dijawab oleh penelitian ini. Pertama, banyak penelitian hanya membahas keterlibatan orang tua secara umum tanpa

menguraikan secara rinci dimensi-dimensi pembimbingan yang dapat diukur secara operasional, seperti teknik mendampingi, kualitas umpan balik, serta frekuensi keterlibatan. Kedua, sebagian besar penelitian lokal di Ponorogo dan sekitarnya masih menggunakan sampel kecil atau terbatas pada jenjang dan mata pelajaran tertentu, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk siswa kelas VI di sekolah dasar berbasis Islam. Ketiga, hanya sedikit penelitian yang menyoroti hubungan langsung antara peran pembimbingan orang tua dan variabel minat belajar, karena sebagian besar studi lebih berfokus pada prestasi atau hasil akademik. Keempat, pengaruh konteks kultural dan religiusitas di sekolah Islam juga jarang dibahas, padahal faktor ini sangat mungkin memoderasi bentuk keterlibatan orang tua serta persepsi anak terhadap proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah-celah tersebut dengan pendekatan kuantitatif yang lebih rinci, sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum terjawab dalam literatur sebelumnya (Munawaroh, 2021).

Penutup dari latar belakang ini, penelitian berjudul “Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo” memiliki tujuan utama untuk mengetahui sejauh mana peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak berpengaruh terhadap minat belajar mereka. Tujuan operasional penelitian ini adalah: pertama, mengukur dimensi pembimbingan orang tua yang mencakup peran sebagai educator, motivator, fasilitator, dan supervisor; kedua, menilai indikator minat belajar siswa yang meliputi antusiasme, ketekunan,

keterlibatan aktif, serta preferensi terhadap kegiatan belajar; ketiga, menganalisis pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar siswa dengan pendekatan empiris. Urgensi penelitian ini bersifat akademis karena memperkaya literatur parental involvement dengan menekankan aspek minat belajar di sekolah Islam, juga bersifat praktis karena dapat memberikan rekomendasi berbasis bukti kepada orang tua, guru, maupun pihak sekolah dalam merancang strategi pendampingan belajar yang lebih efektif (Hata et al., 2024). Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VI di SD Islam Arrisalah Slahung Ponorogo, dengan berjumlah 92 siswa, dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian dan kebijakan pendidikan di masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas maka rumusan masalah yang disusun adalah Apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VI di SD Islam Arrisalah Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar siswa kelas VI di SD Islam Arrisalah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan pendidikan keluarga mengenai pengaruh peran orang tua terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi awal yang baik untuk memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian ilmiah, mulai merancang, mengumpulkan data, menganalisis hasil, hingga menarik Kesimpulan menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa. Selain itu, proses penyusunan penelitian ini juga menjadi pengalaman berharga dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, menulis ilmiah, dan melakukan analisis data secara sistematis sebagai bekal dalam dunia akademik dan profesional di masa depan.

b. Bagi Siswa

Memberikan kesadaran bahwa dukungan dan bimbingan dari orang tua dapat membantu meningkatkan minat belajar mereka serta mendorong siswa untuk lebih terbuka dan melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dengan baik dan penuh kesaabaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam mendampingi anak belajar di rumah, serta dapat menjadi bahan refleksi bagi orang tua agar lebih aktif dan terarah dalam mendukung proses belajar anak.

E. Definisi Operasional atau Definisi Istilah

penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu peran orang tua (variabel independen) dan minat belajar siswa (variabel dependen). Agar tidak terjadi perbedaan persepsi, maka istilah-istilah utama dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran orang tua yang dimaksud dengan peran orang tua dalam membimbing belajar adalah keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung, memotivasi, mengarahkan, dan mengawasi proses belajar anak di rumah. Peran ini mencakup empat indikator utama:

- a) Educator: orang tua memberikan penjelasan, dukungan, bimbingan, dan teladan dalam kebiasaan belajar.

- b) Motivator: orang tua memberikan dorongan, penghargaan, dan semangat ketika anak belajar.(Rizkiyana & Kodri, 2023)
- c) Fasilitator: orang tua menyediakan sarana dan prasarana belajar, seperti buku, alat tulis, atau akses teknologi.
- d) Supervisor: orang tua mengawasi ketertiban belajar anak, mengontrol penyelesaian tugas, dan memastikan anak konsisten dalam belajar.

Definisi ini disusun berdasarkan konsep *parental involvement* yang menekankan peran orang tua dalam mendukung capaian akademik dan motivasi belajar anak.

2. Minat Belajar Siswa

Minat belajar didefinisikan sebagai kecenderungan afektif dan kognitif siswa untuk memberikan perhatian, rasa suka, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar. Minat ini tercermin dalam indikator berikut:

- a) Perhatian: siswa fokus terhadap materi yang dipelajari.
- b) Antusiasme: siswa menunjukkan rasa senang, semangat, dan gairah belajar.
- c) Ketekunan: siswa berusaha menyelesaikan tugas meskipun menghadapi kesulitan.
- d) Keterlibatan: siswa aktif mengikuti kegiatan belajar, baik di sekolah maupun di rumah.

Minat belajar merupakan dorongan internal yang memengaruhi ketekunan dan keberhasilan siswa, serta yang menekankan hubungan positif antara minat dengan keterlibatan kognitif.

3. Pengaruh

Pengaruh dalam penelitian ini dipahami sebagai hubungan kausal antara variabel peran orang tua dalam membimbing belajar (X) dan minat belajar siswa (Y). Artinya, sejauh mana variasi pada peran orang tua dapat menjelaskan atau memengaruhi variasi pada minat belajar siswa. Definisi ini konsisten dengan pendekatan kuantitatif asosiatif sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2019), bahwa pengaruh dapat diukur melalui hubungan antar-variabel dengan analisis statistik.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Persiapan	
	Penyusunan judul penelitian	September 2025
	Penyusunan proposal penelitian	Oktober 2025
	Pendaftaran dan ujian proposal	Oktober 2025
2	Pelaksanaan	
	Pengambilan data	Januari-Februari 2026
	Pengelolaan dan analisis data penelitian	Maret-Mei 2026
3	Penyusunan Laporan	
	Penyusunan laporan penelitian	Maret-Mei 2026
	Pendaftaran ujian penelitian	Mei 2026
	Ujian hasil penelitian	Mei 2026